

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian dengan bercocok tanam. Untuk mewujudkan pembangunan nasional, pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pembangunan pertanian untuk peningkatan kehidupan ekonomi (Hernanto *dalam* Mandasari, 2014). Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan produksi pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang diproduksi di Indonesia adalah padi.

Komoditas padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia karena beras digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia sampai sekarang, terutama penduduk Asia. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena mempunyai pengaruh besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006).

Produksi padi di Jawa Timur tahun 2010-2015 secara berturut-turut yaitu : 11.643.733 ton; 10.576.543 ton; 12.198.707 ton; 12.049.342 ton; 12.397.049 ton; 13.154.967 ton (BPS, 2016). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa produksi padi dari tahun 2010-2011 mengalami penurunan, karena terjadi kegagalan panen pada tanaman padi. Tahun 2011-2015 mengalami kenaikan karena adanya kenaikan luas panen sebesar 3,83% dan tingkat produktivitas sebesar 2,21% (BPS, 2016). Peningkatan dan penurunan produksi padi ditentukan oleh berbagai faktor yang diperlukan dalam proses produksi (Tentoea, 2013).

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Madura yang memiliki 13 kecamatan yang dibagi atas 178 desa dan 11 kelurahan. Pamekasan memiliki potensi unggulan dalam bidang pertanian yang didominasi oleh komoditas padi (BAPPEDA Pamekasan, 2013). Jumlah produksi padi di Pamekasan tergolong tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Madura yaitu tahun 2015 mencapai 173.118 ton, sedangkan Kabupaten Bangkalan sebesar 36.741 ton, Sampang sebesar 123.683 ton dan Sumenep sebesar 21.451,9 kwintal (DISPERTA Jawa Timur, 2016). Jenis padi yang digunakan di Pamekasan adalah jenis padi ciherang (BPS, 2016).

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sesuai harapan bangsa Indonesia karena terdapat persoalan mengenai pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang relatif rendah, sehingga diperlukan peranan dari pemerintah seperti pembentukan kelompok tani. Dari kelompok tani ini petani diberi arahan sehingga produktivitas akan efektif dan efisien (Mandasari, 2014).

Desa Bulay merupakan salah satu desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang mayoritas penduduknya petani sejumlah 1.410 jiwa dari jumlah penduduk sebesar 3.100 jiwa (Monografi Desa Bulay, 2016). Desa tersebut juga merupakan desa penghasil beras dan masyarakat sangat bergantung pada beras karena beras dijadikan sebagai bahan makanan pokok. Secara umum petani di Desa Bulay memiliki modal usaha terbatas, kualitas maupun kuantitas produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Hal tersebut disebutkan karena rendahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan serta harga sarana produksi relatif mahal.

Desa Bulay memiliki beberapa kelompok tani, salah satunya yaitu kelompok tani Remaja Satu. Fungsi dibentuknya kelompok tani untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian agar dapat lebih mengoptimalkan kinerja untuk kesejahteraan masyarakat (Siswoyo *et al*, 2013). Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari peningkatan produktivitas usahatani yang dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung kesejahteraan hidup masyarakat.

Permasalahan yang terjadi yaitu masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara intensif sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya. Oleh karena itu, kelompok tani mempunyai peranan penting dalam dunia pertanian, begitu pula dengan Kelompok Tani Remaja Satu yang berada di Desa Bulay yang berperan penting bagi para anggota kelompok taninya. Berdasarkan gambaran tersebut, maka penulis berinisiatif untuk melaksanakan penelitian tentang “Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besarnya pendapatan petani padi dan apakah terdapat perbedaan pendapatan petani kelompok tani dan non kelompok tani di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani (anggota kelompok tani) padi di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya pendapatan petani padi dan perbedaan pendapatan petani kelompok tani dan non kelompok tani di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani (anggota kelompok tani) padi di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai tolak ukur dalam usahatani padi masyarakat di Desa Bulay sebagai upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.
2. Sebagai acuan pustaka dalam penelitian selanjutnya.